



Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi sebagai Wujud Penerapan *Green Banking*

✉¹**Ega Belahag Yusuf, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto**

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

ABSTRAK

Inovasi layanan perbankan syariah berbasis teknologi adalah suatu inovasi teknologi yang kegiatan operasionalnya tidak lagi menggunakan manusia melainkan menggunakan cara yang otomatis dan dikendalikan oleh komputer. Green banking adalah kegiatan operasional bank yang berwawasan lingkungan sebagai upaya tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, di mana data semua data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu suatu gambaran umum mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi layanan perbankan syariah berbasis teknologi merupakan upaya perbankan syariah dalam menerapkan green banking.

Kata kunci: Perbankan Hijau; Inovasi; Perbankan Syariah; Teknologi

ABSTRACT

Technology-based islamic banking service innovation is a technological innovation whose operational activities no longer use humans but use automatic and computer-controlled methods. Green banking is an environmentally sound bank operational activity as an effort to be responsible for environmental sustainability. The method used in this research is descriptive qualitative analysis, where all the data generated is presented in the form of a description, namely an overview of the research results. The results of the study show that innovation in technology-based Islamic banking services is one of the efforts of Islamic banking in implementing green banking.

Keywords: Green Banking, Innovation, Islamic Banking, Technological

Article History:

Submitted : 30 Maret 2023; Accepted: 20 Mei 2023 ; Published: 30 Juni 2023

How to Cite:

Ega Belahag Yusuf, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto. 2023. Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi Sebagai Wujud Penerapan *Green Banking*. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 7 (1): 34-41. <http://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>.

✉ Corresponding Author:

Email : egabelahag@gmail.com

Address : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin dirasakan dampaknya oleh masyarakat luas, perkembangan teknologi ini menyebabkan banyak sekali perubahan dalam kehidupan manusia, mulai dari cara berinteraksi satu sama lain, hingga aktivitas ekonomi dan bisnisnya. Tidak hanya pada aktivitas manusia saja yang mengalami perubahan, namun industri keuangan pun juga ikut merasakan dampak dari perkembangan teknologi (Ansori 2019). Dengan adanya pergeseran perilaku konsumen membuat sebuah bank harus melakukan inovasi yaitu mengembangkan layanannya dengan berbasis teknologi, dengan adanya layanan digital banking membuat layanan lebih cepat dan menyeluruh serta terintegrasi kepada masyarakat luas. Teknologi digital merupakan suatu inovasi teknologi yang kegiatan operasionalnya tidak lagi menggunakan manusia melainkan menggunakan cara yang otomatis dan dikendalikan oleh computer (Fitriandanty et al. 2022).

Dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor/12/pjok.03/2018 tentang penyelenggaraan layanan perbankan berbasis digital diharapkan bank mampu memberikan layanan tanpa batasan waktu, tempat serta dengan biaya seminimal mungkin. Digital banking dapat melakukan kegiatan pembukaan rekening, eksekusi transaksi keuangan hingga penutupan rekening simpanan. Layanan perbankan digital diharapkan mampu memberikan

kemudahan melebihi pelayanan yang sudah ada (Setiawati 2022).

Lembaga keuangan harus mampu menyokong terciptanya SDG (Sustainable Development Goals) atau pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan dimasa sekarang dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup generasi mendatang. Artinya industry perbankan harus mampu menyeimbangkan kondisi perekonomian dengan lingkungan hidup. Pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan sudah diakui secara global, yang mana sudah menjadi keseharusan bagi semua pihak untuk melindungi bumi kita dari kerusakan yang tercipta akibat ulah manusia. Strategi yang dapat diambil perbankan syariah dalam mengatasi masalah lingkungan adalah menerapkan strategi green banking. Penerapan green banking merupakan upaya merubah pandangan pembangunan nasional dari *greedy economy* yang fokus terhadap nilai *gross domestic product* sehingga akan menyebabkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, menjadi pemikiran baru yaitu *green economy* yang mana menerapkan prinsip 3P. Konsep ekonomi berkelanjutan yaitu people, profit dan planet (3P) (Andarsari 2020). *Green banking* merupakan kegiatan operasional perbankan yang ramah lingkungan, dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dalam mengambil keputusan bisnis yang akan mengurangi dampak negative dari kegiatan operasional bank, sebagai

bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk mencapai keberlanjutan. Lembaga keuangan syariah jika dikaitkan dengan teori Maqasid Al-Syariah merupakan suatu bisnis yang mengejar masalah dan menghindari *mafsadah*. Salah satu kemaslahatan yang harus diterapkan yaitu terwujudnya kebutuhan dengan menghindari kerusakan. Salah satu perilaku etis dalam berbisnis yaitu tidak semata-mata hanya mengejar profit (laba) saja melainkan harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan masyarakat agar menjaga keberlanjutan jangka panjang (Nurmalia, Zuliansyah, and Kurniawan 2021).

Salah satu inovasi layanan perbankan syariah yang digunakan saat ini adalah penggunaan perangkat elektronik seperti ATM, internet banking dan mobile banking. Inovasi tersebut dilakukan untuk menyokong kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindi Novita Sari (2022) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi yang dimanfaatkan lebih optimal merupakan bentuk dukungan inovasi layanan bank serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Pada penelitian ini menyatakan bahwa penerapan e-business pada bank syariah yang ada di Indonesia berpengaruh positif signifikan dapat mewujudkan penerapan green banking yang berkelanjutan. (Taswiyah 2022) menyatakan bahwa dengan penerapan transformasi digital yang dilakukan perbankan konvensional

dapat menjadi suatu perbandingan untuk perbankan syariah agar dapat lebih meningkatkan penjualan, melakukan perbaikan serta pengembangan infrastruktur perusahaan secara berkala, lebih memahami kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki perusahaan terutama untuk mengatasi segala tantangan SDM dalam transformasi digitalnya. Cania Anggita Putri (2022) dalam penelitiannya menunjukan bahwa penerapan perbankan hijau dapat diterapkan secara efisien melalui penggunaan teknologi dalam melakukan transaksi elektronik seperti penggunaan ATM, mobile banking, online banking, dll untuk berbagai transaksi perbankan oleh pelanggan. Dengan mengimplementasikan green banking pada layanan perbankan syariah elektronik (*e-banking*) sebagai sarana penunjang operasional dengan peningkatan layanan nasabah, menjadikan kondisi lingkungan lebih terjaga dan juga memudahkan konsumen untuk mengakses kebutuhannya dengan elektronik banking.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini penting dilakukannya guna memberikan gambaran mengenai inovasi layanan perbankan syariah sebagai wujud penerapan green banking.

KAJIAN LITERATUR

Inovasi

Menurut Dhewanto dalam (Parinda 2023) menyatakan biasanya inovasi berkaitan dengan kata memperbaharui, mengubah, serta proses pembuatan produk maupun melakukan sesuatu

pekerjaan menjadi lebih efektif. Dalam dunia bisnis inovasi berkaitan dengan, pengembangan ide-ide baru, meningkatkan kualitas pelayanan yang sudah ada, serta menciptakan suatu produk yang semakin dinamis. Inovasi yang dimaksud termasuk inovasi produk, inovasi layanan dan inovasi sebuah proses.

Inovasi produk adalah pengembangan suatu produk dengan teknik yang baru. Inovasi proses adalah kegiatan produksi dengan cara yang lebih efektif, yang bertujuan agar biaya produksi lebih efisien. Sedangkan inovasi jasa adalah ide – ide baru dari pelayanan yang sudah ada yang dilakukan perusahaan guna untuk meningkatkan kinerja karyawan agar lebih cepat dan efisien (Sanusi 2017).

Pengembangan produk dan layanan perbankan syariah merupakan suatu kewajiban bagi setiap perbankan karena untuk terus mempertahankan eksistensinya pada masyarakat. Semakin inovatif atau bervariasi produk maka lembaga keuangan tersebut akan semakin berkembang. Inovasi hijau adalah inovasi yang mencakup perubahan proses, teknik, teknologi, sistem, praktik, produk serta jasa yang tujuannya adalah untuk mencegah atau meminimalisir kerusakan lingkungan.

Dalam melakukan inovasi perbankan syariah harus berlandaskan dengan DSN-MUI, perbankan syariah dalam menciptakan suatu produk yang baru harus tetap memperhatikan kepatuhan dan ketentuan syariah untuk mencapai *mashlahah*. Perbankan syariah

dituntut untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi guna untuk memenangkan persaingan pasar, selain itu tujuan inovasi yang dilakukan perbankan syariah yaitu semata – mata untuk menyokong kegiatan *green banking* yang menjunjung tinggi kelestarian lingkungan.

Layanan Digital Banking

Pelayanan merupakan suatu usaha produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan konsumen. Perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan melalui optimalisasi data nasabah dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih cepat, efisien dan sesuai kebutuhan, serta seluruhnya dapat dilakukan secara mandiri oleh nasabah tentunya tetap dalam pengawasan pihak perbankan (OJK 2018). Digital banking atau e-banking merupakan suatu layanan yang menyediakan layanan informasi yang dapat diakses nasabah melalui media elektronik, tidak terbatas. E-banking juga menyediakan layanan untuk berkomunikasi serta bertransaksi dengan lebih mudah dan aman. Layanan e-banking antara lain ATM, phone banking, electronic fund transfer, internet banking, mobile phone.

Green Banking

Green banking adalah kegiatan operasional bank yang berwawasan lingkungan sebagai upaya tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (Anggita Putri 2022). Dalam praktik lembaga keuangan

yang berwawasan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan keberlanjutan lingkungan. Hal ini dilakukan semata – mata untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan lembaga keuangan terhadap lingkungan. *Green banking* sendiri memiliki cakupan yang lebih luas tidak hanya berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan saja, melainkan juga mencakup pada pengarahannya kearah kehidupan sosial yang lebih baik.

Prinsip dasar green banking adalah memperkuat kemampuan manajemen risiko bank, terutama pada sektor lingkungan, serta meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisien energi, transportasi ramah lingkungan dan lain sebagainya. Penerapan green banking merupakan upaya merubah pandangan pembangunan nasional dari *greedy economy* yang focus terhadap nilai *gross domestic product* sehingga akan menyebabkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, menjadi pemikiran baru yaitu *green economy* yang mana menerapkan prinsip 3P. Konsep ekonomi berkelanjutan yaitu people, profit dan planet (3P). Operasional perbankan tidak langsung berpengaruh terhadap lingkungan karena bergerak pada bidang jasa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan operasional bank tidak bisa terlepas dari penggunaan listrik dan air yang berlebih, selain itu kertas merupakan benda pokok dalam suatu perusahaan, semakin banyak kertas yang digunakan akan menyebarkan penumpukan sampah kertas yang akan

mencemari lingkungan, tidak hanya itu semakin banyak penggunaan kertas maka akan semakin banyak permintaan kertas yang akan menyebabkan semakin banyak pula pohon – pohon yang harus ditebang guna memenuhi permintaan kertas tersebut (Andarsari and Firdiansyah 2020).

Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan perbankan dalam menanggulangi permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan sistem layanan perbankan berbasis digital, sehingga terciptalah ATM, internet banking dan mobile banking. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penggunaan kertas. Terdapat tiga keuntungan penerapan green banking. Pertama, dengan adanya kebijakan bank untuk pembiayaan bisnis ramah lingkungan, mendorong masyarakat untuk melakukan bisnis yang lebih ramah lingkungan. Kedua, dengan green banking semua transaksi dapat dilakukan secara online, sehingga paperless dan lebih efektif. Ketiga, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berbisnis dengan berwawasan lingkungan guna menjaga kelestarian lingkungan (Rachman, A. A., & Saudi 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. (Moleong 2014) menyatakan bahwa analisis kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata – kata baik secara lisan maupun tertulis. Data pada penelitian ini didapatkan dengan cara

penelusuran pustaka. Metode penelusuran pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari serta memahami teori - teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022).\

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Layanan *Digital Banking* dengan Penerapan *Green banking*

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /POKK.03/20188 menjelaskan bahwa layanan digital banking adalah layanan perbankan melalui media elektronik sehingga nasabah dapat memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi secara mandiri. Hal ini diharapkan dapat membantu kinerja perbankan dalam melayani nasabah secara lebih cepat, mudah dan sesuai kebutuhan. Layanan ini muncul sebagai respons dari lembaga keuangan terhadap isu global mengenai pelestarian lingkungan. Dengan adanya layanan perbankan berbasis teknologi ini, nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang terdekat ketika ingin membuka rekening, dengan fitur – fitur yang tersedia dalam digital banking memungkinkan nasabah untuk dapat membuka rekening secara mandiri dimanapun dan kapanpun nasabah inginkan. Tentunya kegiatan tersebut akan mendorong terciptanya model *paperless* dalam suatu perusahaan. Dokumen dalam pembukaan rekening secara online dapat diserahkan dalam bentuk *soft file*, sehingga hal ini akan meminimalisir penumpukan

berkas dalam bentuk kertas. Limbah kertas merupakan masalah yang sangat serius bagi lingkungan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) kurang lebih 34,5 juta ton sampah kertas yang dapat dihasilkan oleh masyarakat Indonesia, karena sifatnya yang sulit terurai sehingga rentan untuk mencemari lingkungan (Budi Setiawan 2022).

Oleh karena itu penerapan perbankan hijau dapat dilakukan dengan penggunaan layanan *digital banking*, sebagai upaya lembaga keuangan dalam membantu pemerintah untuk mengatasi masalah limbah kertas, dengan memanfaatkan teknologi untuk segala transaksinya. Selain itu manfaat *e-banking* yaitu membuat biaya operasional cenderung lebih sedikit serta dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas, mobile banking membuat para konsumen lebih mudah untuk mengecek saldo, mentransfer dana, pemesanan tiket, pembayaran tagihan, dan dapat melakukan lebih banyak lagi kegiatan secara online tentunya lebih praktis, efisien dan aman (Anggita Putri 2022).

Untuk menjawab tantangan bank yaitu harus mampu menyokong terciptanya SDG (*Sustainable Development Goals*) maka perbankan dapat membuat infrastruktur yang ramah lingkungan yaitu dengan memanfaatkan laptop, computer desktop dan menerapkan green building yang bertanggung jawab dengan aspek kelestarian lingkungan sehingga mampu menjamin kepuasan serta kenyamanan pelanggan (Anggita Putri 2022). Metode

layanan *digital banking*:

Pertama, Rekening Tabungan Online: Rekening tabungan online dan mobile banking adalah cara termudah untuk menciptakan keberlanjutan lingkungan. Cara ini dapat mengurangi jumlah kertas yang dihasilkan oleh bank. Perbankan online dan perbankan seluler juga merupakan cara yang sangat efektif menghindari biaya keterlambatan pembayaran.

Kedua, Laporan Tanpa Kertas: Mengirim laporan bank melalui pos adalah kegiatan pemborosan kertas. Dengan adanya perbankan online ini membuat pelanggan dapat menerima laporan keuangan mereka secara elektronik melalui login yang aman. Salinan catatan dan laporan perbankan kemudian dapat disimpan secara elektronik bukannya dilemari arsip.

Ketiga, Gunakan Setoran Langsung: Sebagian besar perusahaan menawarkan kepada karyawan untuk menerima gaji mereka secara elektronik. Ini tidak hanya mempercepat ketersediaan uang. Melainkan, menghemat perjalanan ke bank, menghemat kertas, banyak kertas kerja dll.

Keempat, Pembayaran Tagihan Online: Membayar tagihan secara online adalah perubahan gaya hidup, tapi itu bisa dilakukan. Tagihan telepon, tagihan kabel, tagihan listrik, kartu kredit pembayaran dan pembayaran hipotek semua dapat dibayar secara elektronik.

Kelima, *Reward* Debit dan Kartu Kredit: Beberapa bank telah bergabung dengan kelompok ramah lingkungan seperti

The Sierra Club atau *Defenders of Wildlife* untuk membuat kartu debit hadiah dan kartu kredit hadiah. Bank yang berpartisipasi akan berikan sumbangan amal kecil sebagai persentase dari perbankan online terhadap kegiatan untuk *green banking*.

Keenam, Perbankan Bersih: Perbankan online adalah saat pelanggan melakukan sebagian besar fungsi terkait perbankan tanpa mengunjungi bank, secara pribadi (Miah, M.D dan Rahman 2018)

Dengan adanya layanan perbankan digital di antaranya aktivitas perbankan dapat dilakukan secara online, dapat diakses kapan pun serta di mana pun selama 24 jam, dengan tingkat keamanan yang lebih baik, lebih mudah dalam bertransaksi, cepat dan praktis karena tidak perlu antri di kantor cabang bank, dan biayanya lebih sedikit.

SIMPULAN

Layanan perbankan digital merupakan wujud dari penerapan *green banking*. Dengan penggunaan perangkat elektronik seperti ATM, *internet banking* dan *mobile banking* akan mempermudah kinerja lembaga keuangan serta membuat segala kegiatan menjadi lebih efisien. Selain itu fitur – fitur yang ada pada digital banking membuat para pengguna dapat melakukan segala bentuk transaksi dimana saja, tanpa perlu mendatangi Bank terdekat. Dokumen dalam transaksi online diserahkan dalam bentuk *soft file*, hal ini tentu saja akan meminimalisir penggunaan kertas yang secara tidak langsung akan mencegah penebangan pohon secara liar.

Sehingga inovasi layanan perbankan berbasis digital merupakan suatu inovasi yang dilakukan semata – mata tidak hanya untuk kepentingan eksistensi perbankan melainkan sebagai bentuk dukungan lembaga keuangan syariah dalam mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan. Strategi ini sering disebut dengan istilah *green banking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Andarsari, Pipit Rosita. 2020. "Penerapan Praktik Green banking Pada BUMN Di Indonesia." *Jurnal EKSEKUTIF* 17 (2).
- Andarsari, Pipit Rosita, and Yovhan Firdiansyah. 2020. "Penerapan Praktik Green banking Pada Bank BUMN Di Indonesia." *Jurnal Eksekutif* 17 (2): 233–46.
- Anggita Putri, Cania. 2022. "Inovasi Green banking Pada Layanan Perbankan Syaria'ah." *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 2 (2): 69–79. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.402>.
- Ansori, Miswan. 2019. "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 5 (1): 31–45.
- Budi Setiawan, Fatkur Rhozman. 2022. "Rancang Bangun Alat Pencacah Sampah Kertas Dengan Ketebalan 5 Mm." *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)* 6 (1): 269–74.
- Fitriandanty, Rahmi, Fitri Santi, Rina Suthia Hayu, Mahasiswa Ps, Magister Manajemen, and Universitas Bengkulu. 2022. "Implementasi Digitalisasi Perbankan Di Bank Bengkulu." *Student Journal : Business and Management* 5 (1): 594–615.
- Miah, M.D dan Rahman, S.M. 2018. "Factors Affecting Environmental Performance : Evidence From Banking Sector in Bangladesh. Int. J. Financ. Serv." *Indonesian BSI Mobile Sebagai Wujud Tercapainya Paperless Dan Penerpan Green banking* 9 (22).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmalia, Gustika, Zuliansyah, and Muhammad Kurniawan. 2021. "Green banking Dan Rasio Kecukupan Modal." *Ilmiah Keuangan Dan Perbankan* 4 (2): 173–87.
- OJK. 2018. "POJK Nomor 12/POJK 03/2018." 12 MARET 2021. 2018. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bank-Umum/Summary - POJK 12 - 03 - 2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bank-Umum/Summary-POJK-12-03-2021.pdf).
- Parinda, Siti Annisa. 2023. "Pentingnya Inovasi Dan Pemanfaatan Teknologi Dalam Keberagaman Dunia Bisnis." *Journal : Majalah Inspiratif* 9 (16).
- Rachman, A. A., & Saudi, M. H. 2021. "Green banking And Profitability." *Journal of Computer and Mathematics Education* 12 (8): 473–86.
- Sanusi, Fauzi. 2017. "Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Layanan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah RM." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa* 1 (2).
- Setiawati, Rosti. 2022. "Peran Digital Banking Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Era Society 5.0." *Institut Manajemen Kopwra Indonesia*.
- Taswiyah. 2022. "Transformasi Digital Perbankan Konvensional (Kajian Empiris Tantangan Pada Perbankan Syariah)." *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7 (2).